

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat merupakan sesuatu yang mempengaruhi pribadi seseorang, apalagi masyarakat merupakan salah satu lingkungan pendidikan. Di dalam masyarakat kita sering menjumpai sebuah kelompok-kelompok tertentu dalam ranah organisasi atau yang lain.

Kata masyarakat berasal dari bahasa Arab “*syaraka*” yang berarti ikut serta, berpartisipasi atau “*musyaraka*” yang berarti saling bergaul.¹

Islam adalah syariat yang dibawa oleh Rasulullah Nabi pembawa rahmat yakni baginda Nabi Muhammad Saw, Beliau membawa syariat dengan mengedepankan nilai-nilai Akhlaqul Karimah, sebagai tujuan utama dakwah beliau di dunia.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Di samping sebagai *way of life* (pedoman hidup), Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman berbagai ajaran yang terkandung di dalamnya. Sarana yang dapat dilakukan dalam mentransformasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majelis

¹Basrowi, M.S, *Pengantar Sosiologi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.37

ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai ajaran Islam.²

Majlis ta'lim merupakan salah satu dari kelompok-kelompok atau perkumpulan itu. Majlis ta'lim adalah sebuah wadah untuk pendidikan bagi masyarakat yang ada di Indonesia. Ia sangat berperan penting bagi kestabilan bersosial masyarakat. Majlis ta'lim diperlukan sebagai wadah untuk pembentukan masyarakat yang bersosial tinggi dan khususnya nilai-nilai Islam yang ada didalamnya.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad Saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian- pengajian Nabi Muhammad Saw yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam.³

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT. Antara manusia sesamanya, dan antara

² Syahrul Mubarak. *Peranan Majelis Ta'lim Gabungan Kaum Ibu Adda'watul Islami Dalam Membina Sikap Keagamaan Jamaah*. (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm. 1.

³Musthafa as-Sibai, *Sirah Nabawiah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), hlm. 38.

manusia dan lingkungannya; dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.”⁴

Pihak yang paling didominasi merosotnya nilai- nilai Islam pada perilaku masyarakat modern ini adalah para calon penerus bangsa yakni sering kita sebut remaja atau pemuda-pemudi. Yang merupakan salah satu dari manfa’at majlis ta’lim merupakan memberikan lapangan hidup keagamaan untuk membenahan nilai- nilai Islam atau norma- norma Islam seperti yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa, majelis ta’lim juga telah banyak memberikan pengetahuan di berbagai lapangan kehidupan seperti:

1. Lapangan hidup keagamaan: agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
2. Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah ridha dan ampunan Allah swt.
3. Lapangan hidup ilmu pengetahuan; agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.
4. Lapangan hidup berkeluarga; agar berkembang menjadi keluarga yang sakinah.⁵

⁴ Nurul Huda, Pedoman Majelis Taklim, (Jakarta: KODI DKI Jakarta, 1990) , Cet. II, hlm. 5.

⁵ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 9.

Remaja adalah seseorang yang sudah mengalami masa pubertas yang mana di dalam sebuah negara mereka dianggap sebagai generasi penerus bangsa. Ditinjau dari peran remaja yang penting bagi bangsa maka kerusakan atau kemajuan suatu negara tergantung pada bagaimana remaja itu sendiri memposisikan peranya.

Majlis ta'lim merupakan jalan yang tepat sebagai wadah pembenahan karakter ataupun nilai Islam pada diri seorang remaja, yang mana dengan adanya majlis ta'lim memberikan sarana bagi remaja, untuk membenahi kepribadian mereka menjadi lebih baik lagi. Dilatarbelakangi zaman yang sudah modern ini para remaja banyak yang kurang mempergunakan nilai- nilai Islam, bahkan meninggalkannya mereka cenderung terbawa oleh arus zaman kekinian namun lupa dengan jati diri mereka sebagai penerus negara dan agama.

Abdurrahman Mas'ud mengatakan bahwa, keberagamaan dewasa ini lebih menonjolkan kesalehan ritual daripada kesalehan sosial. Keberagamaan dewasa ini lebih banyak dihiasi dengan budaya *ritualistic*, kaya kultur bernuansa agama, tetapi dalam nilai spiritual yang berpihak pada kemanusiaan.⁶

Majlis ta'lim merupakan ciri khas wadah bagi masyarakat yang mengandung nilai keislaman, yang mana masyarakat dalam wadah

⁶Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikhotomik*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2002), hlm. 144-145.

tersebut mampu memetik nilai- nilai Islam untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, tempat bagi masyarakat untuk saling berlomba-lomba dalam kebaikan dan saling menjaga silaturahmi antar sesama serta mempererat Ukhuwah Islamiyyah. Banyak kita jumpai masyarakat yang cenderung egoisme terhadap tetangga, kurang adanya kontak komunikasi antar masyarakat yang lain, hal ini sangat disayangkan karna kita sebagai makhluk sosial yang sangat membutuhkan bantuan orang lain.

Undang-undang Sisdiknas tersebut mengisyaratkan bahwa majlis ta'lim termasuk pendidikan nonformal. Sebagai pendidikan nonformal, majlis ta'lim lebih berorientasi pada penanaman nilai- nilai Islam tanpa mengesampingkan etika sosial dan moralitas sosial.⁷

Dalam pelaksanaan pembentukan Akhlaqul Karimah bagi umat rasulullah tidak semudah membalikkan tangan perlu adanya pendidikan manusia agar tercapainya suatu tujuan beliau. Dalam kehidupan kita memerlukan yang namanya pendidikan. Pendidikan itu dari berbagai pihak individu atau sebuah perkumpulan-perkumpulan yang mana akan bisa memenuhi tujuan yang diinginkan, dan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam sebuah kehidupan mereka akan rugi. Seperti firman Allah Swt.

⁷A. Qadri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 23

وَالْعَصْرِ ۗ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۗ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

"Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran "(Q.S. al-'Ashr, 103: 1-3).⁸

Bahwasanya dalam ayat di atas dapat disimpulkan manusia itu dalam keadaan merugi kecuali ia memiliki tujuan hidup, yang mana tujuan hidup adalah beriman dan beramal sholeh, serta memberikan nasehat supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati dengan kesabaran, yang mana juga telah difirmankan Allah Swt. Dalam surah Adz-Dzaariyaat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (saja)" (QS. Adz-Dzaariyaat: 56).⁹

Ayat tersebut dapat dikembangkan mengapa perlu adanya pendidikan, dan majlis ta'lim merupakan salah satu sarana untuk

⁸Al- qur'an dan Terjemah 30 Juz. (Solo: PT Qomari Prima Publisher. 2007), hlm. 913.

⁹Al- qur'an dan Terjemah 30 Juz..., hlm. 756

mendapatkan pendidikan tersebut, khususnya pendidikan yang mengandung keislaman, yang dibuat jembatan menuju tujuan yakni beribadah, serta membantu mengemban keutuhan silaturahmi terhadap sesama manusia.

Dengan adanya majlis ta'lim di dusun Pengok Banyubang Grabagan Kabupaten Tuban dengan sebutan Majelis Ta'lim "Lintas Santri" yang mana berisikan pengajian- pengajian, tahlilan, istighosahan dll. Yang anggotanya merupakan remaja santri dari berbagai pondok pesantren yang berbeda. Alasan pembentukan nama majlis ta'lim "Lintas Santri" ialah dikarnakan para anggotanya merupakan remaja desa yang menjadi santri dari berbagai pondok pesantren dari daerah yang berbeda- beda dan adanya kecemburuan antar santri yang kurang harmonis serta acuh terhadap sesama santri erta lingkungan. Harapan dibentuknya majlis ini agar terjalinya silaturahmi memperkuat Ukhuwah Islamiyyah dan kerukunan antar santri, terjadinya penguatan nilai- nilai Islam masing- masing santri terwujud, serta melatih para santri bermasyarakat dengan cara bersosial sebelum terjun langsung ke masyarakat ketika lulus dari pesantren.

Para anggota majlis ta'lim mengadakan rutinitas seperti itu ketika para santri pondok pesantren saat liburan, yang mana mereka mengisi liburan dengan aktifitas yang lebih bermanfaat. Dan ketika pada saat waktu liburan habis acara dilaksanakan oleh para remaja alumni pesantren

di dusun Pengok dan tidak hanya para remaja, sebagian masyarakatpun antusias dalam kegiatan majlis ta'lim ini.

Sehubungan dengan uraian diatas peneliti menyatakan pentingnya peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam di dusun tersebut bagi para remaja sekitar, dilihat dari kondisi sosial yang cenderung banyak para perantau di berbagai daerah dengan tujuan mencari ilmu atau rizqi. Dan mengembangkan nilai-nilai Islam yang ada pada para penimba ilmu di daerah orang disebarluaskan didaerahnya sendiri. Melatih bermasyarakat para remaja santri dusun Pengok, menyatukan dan menjalin kerukunan antar santri meskipun mereka dari kalangan pondok pesantren yang berbeda- beda, serta menjadikan pemahaman nilai Islam yang diperoleh diberbagai pondok masing- masing dikembangkan dimasyarakat agar terjadi penguatan nilai- nilai Islam masing- masing santri terwujud. Oleh karena latar belakang tersebut peneliti memilih judul penelitian yaitu **PERAN MAJLIS TA'LIM SEBAGAI SARANA PENGUATAN NILAI- NILAI ISLAM PADA REMAJA SANTRI (STUDI KASUS MAJLIS TA'LIM LINTAS SANTRI DUSUN PENGOK BANYUBANG GRABAGAN TUBAN).**

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian dalam penelitian peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam pada remaja maka rumusan masalah yang peneliti fokuskan adalah

1. Bagaimana majlis ta'lim “Lintas Santri” di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja santri di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban?
3. Bagaimana peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam pada remaja santri di majlis ta'lim “Lintas Santri” dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengetahui majlis ta'lim “Lintas Santri” di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban
2. Mengetahui perilaku keagamaan remaja santri di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban
3. Mengetahui peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam pada remaja santri di majlis ta'lim “Lintas Santri” dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam khususnya mengenai peran Majelis Ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam. Sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam proses penguatan nilai- nilai Islam terhadap remaja di masa yang akan datang.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a) Bagi Masyarakat

Sebagai informasi bagi masyarakat khususnya para remaja bahwa betapa penting adanya sebuah majlis ta'lim.

b) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai sumbangsih di perguruan tinggi agar teman-teman mahasiswa apabila ingin mencari kepustakaan dan ingin mengangkat sebagai variabel lanjutan.

c) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan penulis agar lebih menguatkan nilai- nilai Islam pada diri sendiri sebagai

seorang remaja, yang menjadi mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Dan dibuat pengajuan salah satu syarat memperoleh gelar strata 1.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi agar pembahasan dalam skripsi ini tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang cukup jelas, maka ruang lingkup pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Tentang majlis ta'lim "Lintas Santri" di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban.
2. Tentang perilaku keagamaan remaja santri di dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban.
3. Tentang peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam pada remaja santri di majlis ta'lim "Lintas Santri" dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian ini, maka pembahasan dibagi menjadi enam bab. Uraian masing-masing bab disusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup

penelitian dan sistematika penulisan, keaslian penelitian, definisi istilah.

BAB II Kajian pustaka. Berisi Sub bab majlis ta'lim, remaja, peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai islam. Pada sub bab majlis ta'lim akan membahas: pengertian majlis ta'lim, sejarah majlis ta'lim. Sedangkan sub bab remaja membahas: pengertian remaja. Dan sub bab peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam membahas: peran majlis ta'lim dan nilai- nilai Islam.

BAB III Metode penelitian. metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian. Berisi paparan data dan pembahasan. Sub bab paparan data meliputi sejarah dibentuknya Lintas Santri, keadaan remaja sekitar, keadaan masyarakatnya dll. Sub bab pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari: analisa peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai- nilai Islam terhadap remaja santri di majlis ta'lim Lintas Santri dusun Pengok Banyubang Grabagan Tuban.

BAB V Penutup. Berisi pembahasan dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

G. Keaslian Penelitian

Feri Andi, skripsi dengan judul “*Peran Majelis Ta’lim dalam Meningkatkan Pemahaman*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari data primer dan sekunder yakni dari anggota majlis ta’lim Nurul Hidayah. Kegiatan pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran majlis ta’lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan cukup signifikan, berdasarkan hasil wawancara anggotanya, faktor yang mempengaruhi meningkatnya pemahaman keagamaan ada dua yaitu intren dan ekstren.

Syahrul Mubarak, skripsi dengan judul “*Peranan Majelis Ta’lim Gabungan Kaum Ibu Ad-Da’watul Islami dalam Membina Sikap Jamaah*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan analisis deskriptif analisis. Sumber data dari riset lapangan dan kepustakaan serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, penyebaran angket. Hasil penelitian ini

menunjukkan majelis ta'lim Ad-Da'watul Islami merupakan suatu lembaga yang sangat berperan dalam membina sikap keagamaan ibu-ibu, melalui kegiatan pengajian serta kegiatan-kegiatan yang lainnya yang telah diprogramkan baik kegiatan yang bersifat rutinitas maupun kegiatan yang bersifat insidental. Dibuktikan dengan adanya jawaban dari angket yang disebar.

Sidiq Cahyadi, skripsi dengan judul “*Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Aqidah Pada Masyarakat*”. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majelis taklim malam ahad di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mempunyai peran dalam pendidikan akidah. Adapun hasil dari penelitian peran majelis taklim malam ahad dalam pendidikan akidah pada masyarakat di desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian

1.	Skripsi, Feri Andi, 2017	Peran majlis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, ogan komering ulu timur	majlis ta'lim, pemahaman keagamaan	Kualitatif	Perkembangan pemahaman keagamaan
2.	Skripsi, Syahrul Mubarak, 2011	Peranan majlis ta'lim membina sikap keagamaan, Jakarta barat Tema dan Tempat	Majlis ta'lim ad-da'watul islami, pembinaan sikap keagamaan	Kualitatif	Sikap terbentuk dari kegiatan majlis ta'lim berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diadakan
3.	Skripsi, Sidiq cahyadi, 2017	Peran majlis taklim dalam pendidikan akidah, kalibobok tanon sragen	Peran majlis ta'lim, pendidikan akidah	Kualitatif	Meningkatnya pendidikan terbentuk dari majlis taklim

Tabel 1.2
Posisi Penelitian

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
	Skripsi, Imro'atus Sa'adah, 2020	Peran majlis ta'lim sebagai sarana penguatan nilai-nilai Islam pada remaja santri, majlis ta'lim lintas santri pengokbanyubang grabagan tuban	Peran majlis ta'lim dan penguatan nilai-nilai Islam	Kualitatif	Penguatan nilai-nilai Islam remaja santri

H. Definisi operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan.¹⁰

Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu ada batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional.

1. Majelis ta'lim

Majelis Ta'lim adalah tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran Islam.¹¹

2. Nilai

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹²

3. Islam

Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di

¹⁰ Feri Andi. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan*, (Skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017), hlm. 15

¹¹ Helmawati *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Jakarta Rineka Cipta, 2013), hlm. 76

¹² Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202

mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.¹³

4. Remaja

Remaja adalah seseorang individu yang baru beranjak selangkah dewasa dan baru mengenal mana yang benar dan mana yang salah, mengenal lawan jenis, memahami peran dalam dunia sosial, menerima jati diri apa yang telah dianugerahkan Allah Subhanahu wa Ta'ala pada dirinya, dan mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri individu.¹⁴

5. Santri

Santri adalah orang yang sedang menuntut pengetahuan agama dengan kiai di pondok pesantren.¹⁵

¹³ Misbahuddin Jamal, “*Konsep Al-Islam dalam AL-Qur'an*” dalam Jurnal Al- Ulum, Vol. 11, no. 2 (Desember 2011): hlm. 287

¹⁴ Miftahul Jannah, “*Remaja dan Tugas- tugas Perkembangannya dalam Islam*” dalam Jurnal Psikoislamedia Vol.1, no. 1, (April 2016): hlm. 244.

¹⁵ Sukanto. *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm.